REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode merupakan tahapan-tahapan langkah yang digunakan agar aktivitas penelitian dapat dilakukan secara tepat dan terarah, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.[1]

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan atau tempat terjadinya gejala.Penelitian tersebut juga bisa dikatakan sebagai penelitian *living* qur'an, artinya penelitian yang fokus masalahnya berkaitan dengan respons, resepsi, dan persepsi masyarakat tertentu terhadap al-Qur'an atau produk tertentu.[2]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dianggap relevan dalam kajian *living* qur'an, sebab objek kajian yang sedang penulis kaji berkaitan erat dengan realitas sosial. Dalam teori fenomenologi Edmund Husserl menyatakan bahwa fenomenologi adalah ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari objek-objek sebagai kolerat bagi kesadran.[3] Peneliti dalam menggunakan teori ini mencoba mendekati makna yang sebenarnya dari gejala objek yang sedang diteliti melalu jiwa atau kesadaran objek itu sendiri. Pendekatan ini membiarkan objek membicarakan dirinya sendiri dengan apa adanya, tanpa adanya intervensi dari peneliti.[4] Sehingga, dapat dikatakan bahwa fenomenologi merupakan sebuah pendekatan untuk memahami adanya keterkaitan objek dengan nilai-nilai tertentu.

---

[1] Anton Baker, *Metodologi Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1987), 1.

[2] Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 19.

[3] Donny Gahrah Adian, *Pengantar Fenomenologi*, (Depok: Koekoesan, 2010), 15.

[4] Robet Bog dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metodologi Kualitatif*, terj. Arif Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 35.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. *Setting* Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Pondok Pesantren Subulussalam, Dukuh Yudhamenggalan, Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Tradisi mujahadah pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dilaksanakan setiap sebulan sekali pada malam rabu pahing. Adapun maksud dari memilih lokasi tersebut adalah masyarakat yang sangat toleran dengan pondok pesantren dan juga antusias mengikuti kegiatan di pondok pesantren. Sedangakan tujuan dari kegatan tersebut adalah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah serta membiasakan untuk senantiasa membaca ayat-ayat al-Qur'an.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sebagai sumber data dibagi emnjadi dua, yaitu informan kunci dan informan non kunci. Daftar informan kunci adalah para pemimpin dalam tradisi pembacaan mujahadah ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan informan non kunci adalah para santri serta masyarakat yang mengikuti tradisi pembacaan mujahadah ayat-ayat al-Qur'an di Pondok Pesantren Subulussalam Yudhamenggalan Bintoro Demak.

D. Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[5]Dalam penelitian ini data primernya adalah observasi langsung di Pondok Pesantren Subulussalam dan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren tersebut yakni KH. Miftah Mas'ud.Dilanjutkan dengan melakukan observasi dan juga wawancara kepada para santri dan jajaran para pengurus di Pondok Pesantren

[5] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Subulussalam serta masyarakat yang mengikuti mujahadah ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia.[6] Dalam penelitian ini data sekundernya adalah data dokumentasi, arsip-arsip dan data administrasi santri Pondok Pesantren Subulussalam, Yudhamenggalan, Bintoro, Demak, ditambahkan juga dengan buku-buku ataupun majalah-majalah yang berkaitan dengan penelitian ini, karena akan menjadi data tambahan yang sangat bermanfaat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya inti dari kegiatan penelitian adalah mengumpulkan data. Data sendiri merupakan fakta yang terpilih sesuai dengan masalah peelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam penelitian lapangan yang berpendekatan kualitatif menuntut peneliti dapat bergaul dengan informan sehingga peneliti juga merasakan apa yang informan rasakan, persepsi mereka, dan pemahaman informan. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yakni teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi obyek atau sasaran penelitian dan wawancara. Kegiatan ini meliputi, mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu, dengan mencatat, merekam, dan memotret fenomena tersebut guna mengumpulkan

[6] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

data analisis yang diperlukan.Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Adapun yang dimaksud observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Sedangkan observasi non partisipan yaitu pegamatan yang dilakukan oleh peneliti tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.[7]

Observasi partisipan dalam penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Subulussalam Yudhamenggalan, Bintoro, Demak.Selain memperoleh informasi tentang profil pondok pesantren, latar belakang dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Subulussalam.Pada observasi ini, penulis menekankan pada penggalian data informasi terkait kegiatan keseharian santri, dengan ikut serta dalam kehidupan santri.Sehingga penulis dapat menggali informasi dengan mengamati prosesi pembacaan Mujahadah ayat-ayat al-Qur'an secara mendalam. Adapun observasi non partisipan dalam penelitian ini, penelitiakan melakukan pengamatan terhadap dokumen dan arsip pondok pesantren.

2. Wawancara

Yakni suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. Sebagai salah satu cara mendapatkan informasi terkait dengan penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh jawaban. Penulis mengumpulkan data-data melalui pengamatan sebelumnya, terlibat langsung, kemudian penulis melakukan wawancara dengan informan sesuai data yang diperlukan. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara *etnografi* dengan para santri yakni wawancara yang menggambarkan sebuah percakapan persahabatan. Metode ini memungkinkan seorang

[7] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003),63.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

peneliti mewawancarai orang tanpa kesadaran orang-orang itu dengan cara sekedar melakukan percakapan biasa, namun memasukkan beberapa pertanyaan didalamnya sehingga ketika santri di wawancarai dapat tanpa sadar penulis sedang menggali informasi.[8]

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dan berasal dari sumber data yakni dokumen-dokumen yang terdapat di Pondok Pesantren tersebut maupun yang tidak terdapat di Pondok Pesantren tersebut.Dokumen tersebut meliputi data profil Pondok Pesantren, Sejarah Pondok Pesantren, Biografi Pengasuh, foto kegiatan santri dan yang lain sebagainya.Selain itu dokumentasi dalam penelitian ini juga dilengkapi oleh buku-buku yang terkait dan relevan dalam penelitian ini.Adanya dokumentasi adalah agar penulis dapat meneliti dengan seksama dan menghasilkan dokumen yang bermanfaat.

F. Uji Keabsahan Data

Metode penelitian dalam menguji atau pemeriksaan sahnya data, memiliki beberapa istilah diantaranya :

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dapat dilakukan melalui:

a. Perpanjangan Pengamatan

Melalui perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui. Tujuannya agar peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini sudah benar atau tidak.Apabila data yang diperoleh selama ini dari sumber asli dan sumber lainnya ternyata tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi lebih luas dan

[8]James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), 85

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.[9]

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistemasis tentang apa yang diamati.[10]

c. Triangulasi

Trianggulasi diartikan sebagai pegecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi terknik pengmpulan data , dan waktu.

1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2) Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
3) Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, , 2012), 369.

[10] Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 123.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[11]

2. Uji Transferability

   Uji *transferability* menunjukkan adanya derajat ketepatan dan sejauh mana suatu hasil penelitian tersebut dapat dilanjutkan dan diterapkan.Untuk itu, maka hasil laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Uji Dependability

   Uji *dependability* dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dimulai dari menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan.

4. Uji Confirmability

   Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji *confirmability* dapat dilaksanakan bersama saat melasanakan uji *dependability*. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.[12]

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menurut Miles dan Huberman bahwa langkah-langkah analisis data lapangan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, Data yang diperoleh dari lapangan diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 370-374.

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 376-378.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengamatan/wawancara, juga mempermudah untuk mencari data lagi jika diperlukan. Reduksi data juga membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Display* data(Penyajian data), Peneliti membuat klasifikasi, pengkodean, dan sistematisasi. Tujuannya agar peta data mudah dipahami dan lebih cepat dikuasi.
3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, Sejak semula penelitian berusaha mencari makna data yang telah dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Jadi data yang diperolehnya sejak semula, ia berupaya mengambil kesimpulan. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk mencapai persetujuan bersama agar lebih menjamin *validitas*.[13]

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338-342.

REPOSITORI IAIN KUDUS